

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MUHAMMADIYAH
DAN NU DALAM MENJAGA TOLERANSI PAHAM
KEAGAMAAN DI KELURAHAN BUKIT
HARAPAN KOTA PAREPARE**



OLEH

**ANDI IIN RACHMAT
NIM 16.3100.096**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/ 1444 H

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MUHAMMADIYAH
DAN NU DALAM MENJAGA TOLERANSI PAHAM
KEAGAMAAN DI KELURAHAN BUKIT
HARAPAN KOTA PAREPARE**



OLEH

**ANDI IIN RACHMAT
NIM 16.3100.096**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Informasi dan Komunikasi
(S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah
dan NU dalam menjaga Toleransi Paham
Keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Iin Rachmat

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.096

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Penetapan Pembimbing Skripsi
No. B-1428/In. 39.7.1/PP.00.9/06/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Nurhakki, M.Si. (.....)

NIP : 19770616 200912 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, M.Sos.I. (.....)

NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dan NU Dalam Menjaga Toleransi Paham Keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Iin Rachmat

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.096

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-1428/In.39.7.1/PP.00.9/06/2021

Tanggal kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan oleh komisi penguji

Nurhakki, M.Si.	Ketua	(.....)
Dr.Ramli, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si.	Anggota	(.....)
Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom.	Anggota	(.....)

Mengetahui :



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dan Nu Dalam menjaga Toleransi Paham Keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Andi Rachmat dan Ibu Sumiati (almh), saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ibu Nurhakki, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ramli, M.Sos.I. sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuludddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, M.si Selaku Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Ramli, M.Sos.I. Selaku Pembimbing Pendamping.
4. Ibu Nurhakki, M.Si, Selaku Ketua Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
7. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
8. Terima kasih Kepada Seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare yang begitu banyak memberikan masukan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus Sahabat yang begitu banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada Penulis dalam menjalani Studi di IAIN Parepare.

11. Terima kasih Kepada Pihak yang telah membantu proses peneltiian ini terkhusus pada simpatisan Muhammadiyah dan simpatisan NU di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khusussnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 30 Januari 2023
Penulis



Andi Iin Rachmat
16.3100. 096

IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Iin Rachmat
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.096
Tempat/Tgl Lahir : Parepare 08 Desember 1999
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Ushuludddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dan
NU Dalam menjaga Toleransi Paham Keagamaan
di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 30 Januari 2023
Penulis



Andi Iin Rachmat
16.3100.096

ABSTRAK

Andi Iin Rachmat. *Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dan Nu Dalam menjaga Toleransi Paham Keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare* (dibimbing oleh Nurhakki dan Ramli).

Paham keagamaan yang berbeda namun tetap menjalin komunikasi dalam menjaga harmonisasi dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan strategi komunikasi dan faktor penghambat dan pendukung komunikasi antara masyarakat Muhammadiyah dan NU di Lembah Harapan Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, narasumber merupakan simpatisan dari kedua organisasi yaitu NU dan Muhammadiyah dengan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menemukan bahwa strategi komunikasi antara masyarakat muhammadiyah dan NU di Lembah Harapan Kota Parepare dilakukan dengan cara strategi komunikasi persuasif yang mengedepankan aspek persaudaraan serta komunikasi secara berkelompok dengan tujuan menjalin komunikasi yang damai diantara berbagai organisasi baik itu NU dan Muhammadiyah. Faktor Penghambat Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah dan NU ialah fraktor kesadaran masyarakat yang menunjukkan sikap egois tidak ingin menerima arahan, serta faktor pendukung komunikasi ialah pemanfaatan media sosial dan generasi muda dalam proses komunikasi dakwah kepada masyarakat Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, NU, Muhammadiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Tinjauan Konseptual.....	14
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan waktu penelitian	34

C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisa Data	37
G. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	III

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran
1	Instrument Penelitian
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Riwayat Biografi Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fenom konsonan dalam bahasa Arab, yang dalam sistem penulisan Arab diwakili oleh huruf, pada transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lainnya oleh tanda, dan sebagian lagi menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Berikut adalah daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) pada awal kata mengikuti vocal yang menyertainya tanpa diberi simbol khusus. Jika berada di tengah atau akhir kata, Hamzah ditandai dengan simbol (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*): dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat ditransliterasikan antara lain:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I

ا	Dhomma	U	U
---	--------	---	---

- b. Vokal rangkap (*diftong*) dalam bahasa Arab, yang dilambangkan dengan kombinasi antara huruf dan harakat, ditransliterasikan dalam bentuk gabungan huruf, antara lain:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Vokal atau maddah lambangnya yang panjang dalam bentuk harkat serta huruf, transliterasinya bentuk huruf dan tanda, antara lain:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Berharkat fathah, kasrah serta dammah disebut dengan *ta martabutah* ditransliterasikan sebagai [t].
- Berharakat sukun atau tidak berharakat sukun disebut dengan *ta marbutah*, transliterasinya sebagai [h].

Jika kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang diawali dengan kata sandang *al-* dan kedua kata tersebut dibaca secara terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan sebagai *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

4. Syaddah (Tasydid)

Tasydid atau syaddah, yang dalam tulisan Arab ditandai dengan simbol tasydid (ّ), dalam transliterasi ini diwakili dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Apabila huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Penulisan kata sandang dalam bahasa Arab diwakili oleh huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam panduan transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariah*. Kata sandang tidak terpengaruh oleh bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang menyertainya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).. Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Apabila aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya diterapkan pada hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Sedangkan jika hamzah terletak diawal kata, ia tidak ditransliterasikan, karena dalam tulisan Arab hamzah tersebut berbentuk alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Penggunaan kata atau frasa Arab yang ditransliterasikan adalah yang belum dianggap baku dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, kata, istilah, atau frasa yang sudah umum digunakan dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau yang sering muncul dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu ditulis dengan cara transliterasi. Contohnya adalah kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun, jika kata-kata tersebut muncul dalam suatu teks Arab, penulisan tetap mengikuti bentuk aslinya. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada nama diri (seperti orang, tempat, dan bulan) serta huruf pertama di awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (*al-*), huruf kapital tetap diterapkan pada huruf pertama nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya. Namun, jika kata sandang muncul di awal kalimat, huruf A pada kata sandang tersebut ditulis dengan huruf kapital (*Al-*) Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl**Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan**Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an**Nasir al-Din al-Tusī**Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang mencakup kata *Ibnu* (yang berarti anak dari) dan *Abū* (yang berarti bapak dari) sebagai nama kedua terakhir, kedua nama tersebut harus dituliskan sebagai nama terakhir dalam daftar pustaka atau referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بدون	=	بدون
صلی	=	صلی الله علیه وسلم
ط	=	طبعة
بدون ناشر	=	بدون ناشر
إلى آخرها / إلى آخره	=	إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, ed. [dari kata editors] jika terdapat lebih dari satu editor). Dalam bahasa Indonesia, kata "editor" berlaku untuk satu atau lebih editor, sehingga dapat disingkat menjadi ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi adalah cara yang digunakan dalam komunikasi sehingga dalam penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol-simbol berupa lambang ataupun berkomunikasi secara tatap muka sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak sehingga dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat dengan cepat dipahami. Di dalam sebuah hubungan antar masyarakat, komunikasi sangat diperlukan untuk mengendalikan emosi, mengungkapkan rasa amarah, memberikan informasi, bahkan untuk memberikan motivasi terhadap masyarakat lainnya.

Berikut ini dikemukakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya berkomunikasi dengan baik seperti yang tertera dalam QS Thaha 43-44:

اٰذْهَبَا اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهُ طَغٰى
فَقُوْلَا لَهُ قَوْلًا لِّبَنِيٍّ لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

“Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.¹

Berdasarkan ayat diatas bahwa dengan berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Individu memiliki tujuan, kepentingan, cara bergaul,

¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: CV Darus. Sunnah. Abdullah, Amin. 2015)

pengetahuan ataupun suatu kebutuhan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya dan semua itu harus dicapai untuk dapat melangsungkan sebuah kehidupan. Komunikasi memiliki peran penting pada fungsi yang tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, maupun ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang komunikator, maka seorang komunikan perlu menetapkan strategikomunikasi yang baik pula.

Sebagian besar dari seluruh waktu kita dipakai untuk berkomunikasi, untuk itu kita akan merasa betapa pentingnya komunikasi untuk dipelajari. Agar kita dapat berkomunikasi dengan efektif, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman. Berikut beberapa contoh kasus yang disebabkan komunikasi yang tidak efektif adalah adanya kasus perceraian, permusuhan, bunuh diri, keretakan hubungan antara orang tua dan anak, bahkan sampai konflik antar suku budaya.

Sebuah fakta sosial yang harus kita terima adalah tentang kemajemukan yang ada pada kehidupan manusia, yaitu bahwa manusia dapat dibedakan berdasarkan suku, agama dan ras. Bahkan terhadap individu pun dapat pula dibedakan dalam hal pemikiran atau dalam persepsi tertentu. Keberbedaan dalam perspektif bukan dipandang sebagai pemisah namun sebagai potensi agar manusia dapat saling menopang dan memberi serta menerima satu sama lain.

Al-Qur'an juga telah memberikan petunjuk kepada manusia agar bersikap pada perbedaan sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Hujurat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”²

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa budaya adalah suatu strategihidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.³ Jika mengenai kebudayaan, hingga kini telah ditemukan lebih dari 500 definisi. Perbedaan penekanan dalam pemberian definisi ditentukan oleh lingkup materi budaya yang tercakup maupun pendekatan analisisnya.

Hubungan antara budaya namun memiliki pandangan keagamaan yang berbeda oleh karena itu melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi.⁴ Misalnya seorang yang berasal dari Jawa, Jakarta atau dari Medan belajar berkomunikasi. Seperti orang-orang Jawa, orang-orang betawi dan orang-orang Medan lainnya. Perilaku mereka dapat mengandung makna,

² Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: CV Darus. Sunnah. Abdullah, Amin. 2015)

³ Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *komunikasi antar budaya*. (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung). Cet-9, 2005.h. 24.

⁴ Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *komunikasi antar budaya*. (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung). Cet-9, 2005.h. 25.

sebab perilaku mereka tersebut dipelajari dan diketahui dan perilaku itu terikat oleh budaya. Orang-orang memandang mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep dan label-label yang dihasilkan budaya mereka.

Komunikasi antar budaya pada dasarnya adalah komunikasi biasa. Hanya yang membedakannya adalah latar belakang budaya yang berbeda dari orang-orang yang melakukan proses komunikasi tersebut. Aspek-aspek budaya dalam komunikasi seperti bahasa, isyarat, non verbal, sikap kepercayaan, watak, nilai dan orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai perbedaan besar yang sering kali menyebabkan distorsi dalam komunikasi. Namun, dalam masyarakat yang bagaimanapun berbedanya kebudayaan. Tetaplah akan terdapat kepentingan-kepentingan bersama untuk melakukan komunikasi.⁵

Dasar-dasar untuk hidup bersama di tengah-tengah masyarakat yang pluralistik secara religius sejak semula memang telah di bangun atas landasan normatif dan historis. Seiring dengan berjalannya waktu kemudian membawa masyarakat Islam untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lainnya. Pertemuan budaya dengan masyarakat lain melahirkan tarik menarik serta perkawinan masyarakat yanglainnya.

Mengingat peranan komunikasi yang demikian penting, maka satu hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan perbedaan strategikomunikasi antar budaya. Kerukunan yang ditimbulkan dari kedua organisasi besar diIndonesia

⁵ Alex. H. Rumondor dkk, *komunikasi antar budaya*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), h. 117

ini juga melibatkan banyak pihak, Muhammadiyah dan NU sebagai organisasi yang telah menanamkan kerukunan ditengah tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada masyarakat NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare kepada para simpatisan bahwa keberadaan dua organisasi tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan adanya persatuan dan kerukunana yang tinggi ditengah perbedaan mereka. Kerukunan yang terbangun tersebut membuktikan bahwa ada bentuk dan cara berkomunikasi yang sangat baik diciptakan oleh kedua organisasi tersebut.

Muhammadiyah dan NU adalah organisasi Islam, Muhammadiyah dan NU adalah mewakili 2 golongan besar umat Islam secara fiqh. Muhammadiyah mewakili kelompok "modernis" sedangkan NU (Nahdhatul Ulama) mewakili kelompok "tradisional", selain Nahdhatul Wathan, Jami'atul Washliyah, Perti, dll.

Kehidupan keagamaan cara masyarakat NU dengan Muhammadiyah di Bukit Harapan tidak ada perbedaan yang tajam, akan tetapi pada tataran realitas sosial, Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak tokoh agama dengan presentasi simpatisan NU sebanyak 75% dan Muhammadiyah 35% menunjukkan bahwa dominan masyarakat di Kelurahan Bukit Harsapan merupakan memegang dalil NU sebagai dasar mereka.⁶

Dari uraian di atas yang singkat ini dengan mudah kita ketahui bahwa masyarakat Muhammadiyah sebagai gerakan modernis dan NU sebagai gerakan tradisional sebagai fungsi sosial yaitu proses interaksi dengan

⁶ Ahmad Padli, *Tokoh Agama Kelurahan Bukit Harapan*, wawancara langsung 10 Desember 2022

lingkungan sosial secara umum. Kata kunci dari kebudayaan masyarakat modernis adalah kemajuan dan penyesuaian, sedangkan dalam masyarakat tradisional adalah kelestarian dan pewarisan. Serta budaya dan kebiasaan yang kedua organisasi tersebut atur memberikan bukti bahwa kerukunan yang mereka bangun perlu dijadikan sebagai bahan kajian penelitian ini terkhusus pada kajian buku komunikasi yang keduanya gunakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis sebuah proposalskripsidenganjudul *“Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dan Nu Dalam menjaga Toleransi Paham Keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menurunkan sebuah rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah muhammadiyah dan nu dalam menjaga toleransi paham keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare?
2. Apa saja faktor Penghambat dan Pendukung dalam Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah dan NU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi komunikasi dakwah muhammadiyah dan nu dalam menjaga toleransi paham keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor Penghambat dan Pendukung dalam Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah Dan NU.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan penelitian ini, antara lain ;

1. Kegunaan teoritis penelitian ini yakni untuk mengetahui strategikomunikasi antara masyarakat Muhammadiyah dan NU di Lembah Harapan Kota Parepare.
2. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, khususnya bagi peneliti dan yang terkait dengan bidang ilmu yang mengetahui tentang Muhammadiyah dan NU pada kalangan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan point penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu dalam melakukan sebuah penelitian maka diperlukan kajian terhadap penelitian sebelumnya, dengan tujuan agar menghindari plagiasi penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa penelitian sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Yosi Ayu Ertikawati, pada skripsinya dengan judul: “Penanaman Sikap Toleransi Di Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Komunitas NU dan LDII Di Dukuh Soko Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)” pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama melalui kegiatan keagamaan untuk menanamkan sikap toleransi antara masyarakat NU dan LDII di Dusun Soko Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo, yaitu pada masyarakat NU dengan kegiatan yasinan dan dilanjutkan pengajian oleh tokoh agama, sekolah Diniyah TPA untuk anak-anak, serta kegiatan khatm al-Qur'an untuk anak-anak dan juga bapak-bapak. Sedangkan pada masyarakat LDII yaitu dengan kegiatan rutin untuk anak-anak usia play group sudah mulai diajari ngaji, SD ngaji cabe rawit, dan seterusnya remaja yang seluruhnya ada kegiatan ngaji al-Quran dan hadis sesuai tahapannya. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran agama melalui kegiatan keagamaan untuk menanamkan sikap toleransi antara masyarakat NU dan LDII di Dukuh Soko Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo yaitu, terdapat sebagian warga yang

masih belum bisa atau belum paham tentang bertoleransi yang benar. Masih terdapat sebagian warga masyarakat yang bergunjing mengenai perbedaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga masyarakat NU dan warga masyarakat LDII. Hal itu terjadi karena kebanyakan warga masyarakat kurang mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan. Sedangkan solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa kegiatan rutinan yasinan yang dilanjut dengan pengajian untuk menambah wawasan warga masyarakat khususnya dan agar dapat hidup rukun dengan baik dengan warga lainnya.⁷ Dampak dari pembelajaran agama untuk membangun sikap toleransi antara masyarakat NU dan LDII di Dukuh Soko Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo adalah membantu masyarakat dalam merubah strategipikirnya. Masyarakat menjadi tahu mana yang dilarang dan dianjurkan dalam menjalin hubungan antara sesama. Selain itu dengan adanya kegiatan pengajian rutinan tersebut warga masyarakat dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat, mampu membedakan baik dan buruk dalam bersosialisasi, dapat mengintrospeksi diri, dan terjadi perubahan sikap tidak mendahulukan kepentingan pribadi dan golongan di atas kepentingan umum.

Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang salah satu materi yaitu toleransi paham keagamaan, hanya saja terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu menganalisis tentang penanaman sikap toleransi di masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian yang akan

⁷ Ertikawati, Yosi Ayu. *Penanaman Sikap Toleransi Di Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Komunitas NU Dan LDII Di Dukuh Soko Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

dilakukan calon peneliti adalah menganalisis tentang strategikomunikasi antara masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam toleransi paham keagamaan.

Peneliitian kedua dilakukan oleh Muhammad Dachlan, pada skripsinya dengan judul: “Toleransi Beragama Di Kalangan Rohis Di Kabupaten Enrekang” pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan, pengurus rohis di Kabupaten Enrekang memiliki sikap dan pandangan yang baik tentang toleransi, meskipun di antara mereka berbeda agama. Toleransi beragama di kalangan pengurus rohis juga terjalin baik antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan tenaga pendidik⁸. Keyakinan pada agama yang mereka miliki, tidaklah menjadi sebuah dinding pemisah antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Gambaran toleransi yang dimiliki pengurus rohis juga terlihat dalam kehidupan sosial di masyarakat, peserta didik lebih peduli pada daerah sekitar mereka, perhatian sosial mereka cukup tinggi dibandingkan sikap kecurigaannya.

Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang toleransi paham keagamaan, hanya saja terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu berfokus kepada toleransi beragama di kalangan rohis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti ialah menganalisis tentang strategikomunikasi antara masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam toleransi paham keagamaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muchammad Arief Sigit Muttaqien , pada skripsinya dengan judul: “Komunikasi Antar Budaya (Study Pada

⁸ Dachlan, Muhammad. "Toleransi Beragama di Kalangan Rohis di Kabupaten Enrekang." MIMIKRI 7.2 (2021)h: 188-199.

Strategi Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah)" pada tahun 2009.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah Komunikasi antar budaya pada dasarnya adalah komunikasi biasa. Hanya yang membedakannya adalah latar belakang budaya yang berbeda dari orang-orang yang melakukan proses komunikasi tersebut. Aspek-aspek budaya dalam komunikasi seperti bahasa, isyarat, non verbal, sikap kepercayaan, watak, nilai dan orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai perbedaan besar yang sering kali menyebabkan distorsi dalam komunikasi.

Namun, dalam masyarakat yang bagaimanapun berbedanya kebudayaan.⁹ Tetaplah akan terdapat kepentingan-kepentingan bersama untuk melakukan komunikasi Muhammadiyah dan NU adalah organisasi Islam, Muhammadiyah dan NU adalah mewakili 2 golongan besar umat Islam secara fiqh. Muhammadiyah mewakili kelompok "modernis" Sedangkan NU (Nahdhatul Ulama) mewakili kelompok "tradisional", selain Nahdhatul Wathan, Jami'atul Washliyah, Perti, dll Dari hal di atas timbulah pertanyaan dalam benak penulis tentang bagaimana strategikomunikasi antara masyarakat Muhammadiyah dan Nu di sana serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam mereka berkomunikasi.

Kehidupan keagamaan cara masyarakat NU dengan Muhammadiyah di desa Pringapus tidak ada perbedaan yang tajam, akan tetapi pada tataran realitas social, sering terjadi adanya perbedaan pendapat yang mendarat,

⁹ Muttaqien, Muchammad Arief Sigit. "Komunikasi Antar Budaya: Study Pada StrategiKomunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah." (2009).

terutama dalam hal pandangan dan cara menyingkapi ritual ziarah kubur (makam). Bagi masyarakat NU setempat, ziarah kubur tidak dilarang bahkan dianjurkan Karena tidak dianggap menyalahi syariat Islam. Akan tetapi, bagi warga Muhammadiyah, ziarah kubur tidak benar dan merupakan bid'ah (segala sesuatu yang tidak ada pada zaman Nabi Muhammad).

Contoh lain adalah pada saat perayaan hari raya Islam yang kaitannya dengan sholat sunat Ied. Biasanya warga Muhammadiyah cenderung menjalankan sholat Ied di tanah lapang, sementara warga NU melaksanakan sholat Ied di masjid Sebagai warga masyarakat yang bersifat heterogen, hendaknya setiap warga harus memiliki sikap saling menghormati dan saling menghargai pada setiap perbedaan-perbedaan yang ada. Jangan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai tembok pembatas untuk dapat saling berkomunikasi. Karena indahnya kebersamaan jika bisa dapat saling berdampingan dengan adanya perbedaan

Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang komunikasi antar budaya, hanya saja terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu menganalisis komunikasi antar budaya di etnis Jawa dan etnis Papua untuk meningkatkan kerukunan antar dua etnis tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti ialah menganalisis tentang strategikomunikasi masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam komunikasi antar budaya.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Analisis Interaksi

Aubrey Fisher dan Leonard Hawes menyatakan suatu interaksi adalah tindakanoleh orang lain, misalnya pertanyaan-jawaban, pernyataan-pernyataan,

dan sapaan- sapaan. Menurut Fisher, suatu interaksi dapat dilihat dalam dua dimensi, yaitu dimensi isi dan dimensi hubungan. Namun Fisher lebih tertarik untuk memfokuskan perhatiannya pada dimensi isi, karena hampir semua pandangan atau komentar yang dikemukakan para anggota suatu kelompok tugas terkait atau terhubung dengan keputusan atau usulan keputusan yang akan diambil, yaitu tindakan atau hasil yang dapat disetujui oleh semua anggota, maka Fisher kemudian mengelompokkan pernyataan anggota kelompok dalam hal bagaimana mereka menanggapi suatu usulan.¹⁰

Berdasarkan asumsi diatas, pada penelitian ini teori analisis interaksi menjadi fokus utama didalam menganalisis dan menjawab pertanyaan didalam rumusan masalah. Teori ini dipelopori oleh Aubrey Fisher dan Leonard Hawes berdasarkan penilaian terhadap teori analisis proses interaksi oleh Robert Bales. Fisher dan Hawes mencoba untuk menyangga model yang diajukan oleh Robert Bales dimana teori human sistem model menjelaskan mengenai komunikasi kelompok yang menekankan pada perilaku individu. Dalam teori Analisis Interaksi Fisher dan Hawes mengacu pada pendekatan model sistem manusia (system human model), yang memandang pada perilaku manusia bukan terfokus pada tindakannya.

Fisher dan Hawes mengajukan model interaction sistem model yang tidak memfokuskan pada individu saja tetapi juga pada interaksi. Suatu interaksi merupakan tindakan oleh seseorang yang kemudian diikuti oleh orang lainnya. Menurut Fisher, suatu interaksi dapat dilihat dalam dua interaksi yaitu dimensi

¹⁰ Ardiyanto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. 2015)

isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi merupakan individu yang melakukan komunikasi didalam sebuah interaksi sedangkan interaksi hubungan bahwa tanggapan didalam memberikan kesan terhadap orang lain. hampir semua pandangan atau komentar yang dikemukakan oleh anggota kelompok terkait dengan keputusan atau usulan keputusan oleh semua anggota, maka Fisher kemudian mengelompokkan antara pernyataan (statement) anggota kelompok dalam hal bagaimana cara mereka menanggapi suatu usulan keputusan.

Fisher mengemukakan adanya empat tahap yang harus dilalui suatu kelompok tugas sebelum mereka mengambil keputusan. Keempat tahap yang dimaksud Fisher adalah tahap orientasi, konflik, kemunculan dan penguatan.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini mencakup tindakan seperti mengenali masalah, melakukan klarifikasi, dan mengemukakan pendapat awal. Suatu tingkat atau level persetujuan yang besar menjadi ciri dari tahapan ini, dalam hal tidak terdapat persetujuan yang besar maka segala pandangan adalah belum mantap atau belum pasti dan masih bersifat sementara.

2. Tahap Konflik

Interaksi yang terjadi pada tahap ini mencakup ketidaksetujuan serta evaluasi negatif yang lebih besar. Para anggota saling berdebat dan mencoba melakukan persuasi dan mereka mungkin membentuk sejumlah koalisi.

3. Tahap Kemunculan

Koalisi yang timbul pada tahap kedua cenderung menghilang. Tahap ini disebut juga dengan nama kemunculan. Tanda-tanda permulaan adanya kerjasama yang mulai terlihat. Anggota tidak lagi terlalu *ngotot* dalam

mempertahankan gagasannya. Ketika mereka mulai melunak dan mengalami perubahan sikap, maka pendapat dan komentar mereka mulai tidak jelas dan ambigu.

4. Tahap Penguatan

Tahap terakhir adalah tahap penguatan, keputusan kelompok menguat dan keputusan itu juga menerima penguatan dari anggota kelompok lainnya. Anggota kelompok menyatu dan mendukung solusi atau keputusan yang sudah dibuat. Komentar pada umumnya positif dan menyenangkan.¹¹

Fisher menemukan bahwa dalam melakukan klarifikasi terhadap suatu usulan yang harus diputuskan kelompok cenderung mengikuti satu atau dua pola tergantung kepada potensi konflik yang akan ditimbulkan pada saat pengambilan keputusan. Suatu keputusan terhadap masalah yang sifatnya lebih sensitif atau yang lebih memiliki potensi konflik biasanya cenderung akan bersifat umum. Teori analisis interaksi ini mengingatkan pada pentingnya interaksi sebagai proses komunikasi dasar yang mengubah input menjadi output.

Suatu organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi akan menghasilkan berbagai hasil seperti hubungan kekerabatan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan juga iklim dalam suatu organisasi.

¹¹ Aubrey, Fisher. *Teori-Teori komunikasi*. (Rosda Karya:Bandung, 2015)

Dengan demikian, dapat dikatakan sebuah interaksi adalah tindakan dari seseorang yang diikuti oleh tindakan yang lainnya sebagai contoh, tanya-jawab, serta sapa-menyapa. Maka, sebagai unit analisisnya tidak hanya ada seseorang, seperti memberi saran, tetapi juga bagian dari tindakan yang berkesinambungan, seperti halnya memberikan saran dan meresponnya. Teori ini juga dapat menunjukan pada kita cara bagaimana memahami suatu keputusan dengan lebih baik, dimaksudkan jika dalam beberapa tahapan diberikan pemahaman tentang cara-cara berinteraksi.

Komunikasi yang dibangun baik secara personal maupun secara kelompok sering kali akan membentuk arah masa depan serta membuka peluang dalam kehidupan kita. Hal ini terutama dapat terlihat dalam komunikasi kelompok seperti yang dikemukakan oleh Mary Parker Follet yang mengkaji tentang pemikiran intergratif dalam penyelesaian masalah pada suatu kelompok atau suatu organisasi masyarakat.

Selain itu analisis proses interaksi didalam kelompok yang dikemukakan oleh Bales juga dapat menjelaskan bahwa adanya kemungkinan terjadinya pola interaksi intra personal melalui pengelompokan dalam kelompok kerja maupun kelompok organisasi kecil. Bales mencoba untuk menyusun teori berdasarkan jenis-jenis pesan yang dipertukarkan oleh individu didalam kelompok. Sehingga, pesan tersebut dapat mempengaruhi karakter atau sifat kelompok secara keseluruhan.

Tahapan-tahapan dari keputusan kelompok yang dilakukan melalui proses interaksi berdasarkan teori Fisher dan Hawes menjadi sebuah ide atau gagasan dalam satu waktu. Dalam sebuah keputusan akan terjadi modifikasi

keputusan sehingga pencapaian kesimpulan serta persetujuan kelompok akan bersifat berputar sebagaimana disesuaikan dengan potensi konflik serta pihak-pihak yang terlibat terhadap konflik tersebut. Berdasarkan modifikasi keputusan yang berputar tersebut maka kelompok akan cenderung mengikuti satu atau dua pola interaksi yang disesuaikan dengan potensi konflik yang terjadi.

Dalam analisis interaksi komunitas jika dilihat melalui dimensi isi dan dimensi hubungannya masukan-masukan atau solusi yang diberikan oleh anggota kelompok akan selalu terkait atau selalu terhubung dengan keputusan atau usulan yang akan diambil secara kolektif akan tetapi permasalahannya pernyataan yang dibuat oleh anggota kelompok seringkali berpengaruh terhadap cara pandang dari individu anggota komunitas itu terhadap suatu usulan keputusan yang diperoleh melalui empat tahapan yang dimaksudkan oleh Fisher dan Hawes.

Dalam hal ini, pengamatan terhadap distribusi atau penyebaran interaksi pada keseluruhan tahapan peneliti melihat akan adanya perubahan dalam cara-cara anggota berinteraksi ketika keputusan kelompok mulai berkembang dan mendominasi keputusan.

Pada penjelasan diatas bahwa pengenalan menjadi sangat penting dalam tahapan komunikasi berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa mengenali masalah, melakukan klarifikasi, dan mengemukakan pendapat awal. Suatu tingkat atau level persetujuan yang besar menjadi ciri dari tahapan ini, dalam hal tidak terdapat persetujuan yang besar maka segala pandangan adalah belum mantap atau belum pasti dan masih bersifat sementara perlu

untuk di kaji secara mendalam.

C. Tinjauan Konseptual

1. Konsep Komunikasi Budaya

a) Pengertian Komunikasi Budaya

Pada dasarnya komunikasi antar budaya adalah komunikasi biasa, yang menjadi perbedaannya adalah orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut berbeda dalam hal latar belakang budayanya. Ada banyak pengertian yang diberikan para ahli komunikasi dalam menjelaskan komunikasi antar budaya, di antaranya adalah:

- 1) Menurut Aloweri, Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa sebagaimana dikutip oleh Armawati Arbi, komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya. Misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial.
- 2) Menurut Guo-Ming Chen dan Willian J. Starosta sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana berpendapat bahwa komunikasi antar budaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.
- 3) Menurut Deddy Mulyana, komunikasi antar budaya (Inter Cultural Communication) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang yang berbeda budayanya.
- 4) Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss mendefinisikan komunikasi antar budaya sebagai komunikasi antara orang-orang yang berbeada budaya (baik dalam

arti ras, etnik atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi).¹²

Dari beberapa definisi yang penulis kutipkan tadi. Penulis berkesimpulan bahwa komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Ada beberapa istilah yang sering disepadankan dengan istilah komunikasi antar budaya, diantaranya adalah komunikasi antar etnik (*Inter ethnic communication*), komunikasi antar ras, komunikasi lintas budaya (*Cross Cultural Communication*), dan komunikasi Internasional.

b) Jenis Komunikasi Budaya

- 1) Komunikasi antar etnik adalah komunikasi antar anggota etnik yang berbeda atau dapat saja komunikasi antar etnik terjadi di antara anggota etnik yang sama tetapi memiliki latar belakang budaya yang berbeda atau sub kultur yang berbeda. Kelompok etnik adalah kelompok orang yang ditandai dengan bahasa dan asal-usul yang sama. Komunikasi antar etnik juga merupakan bagian dari komunikasi antar budaya, namun komunikasi antar budaya belum tentu merupakan komunikasi antar etnik.
- 2) Komunikasi antar ras adalah sekelompok orang yang ditandai dengan arti- arti biologis yang sama. Dapat saja orang yang berasal dari ras yang berbeda memiliki kebudayaan yang sama, terutama dalam hal bahasa dan agama. Komunikasi antar ras dapat juga dimasukkan dalam komunikasi antar budaya, karena secara umum ras yang berbeda memiliki bahasa dan

¹² Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2003), h. 182

asal-usul yang berbeda juga. Komunikasi antar budaya dalam konteks komunikasi antar ras sangat berpotensi terhadap konflik, karena orang yang berbeda ras biasanya memiliki prasangka-prasangka atau stereotip terhadap orang yang berbeda ras dengannya. Dalam hal ini tentunya mempengaruhi orang-orang yang berbeda ras tersebut di dalam berkomunikasi.

- 3) Komunikasi Lintas Budaya adalah studi tentang perbandingan gagasan atau konsep dalam berbagai kebudayaan. Perbandingan antara aspek atau minat tertentu dalam suatu kebudayaan atau perbandingan antar suatu aspek atau umat tertentu dengan satu atau kebudayaan lain.
- 4) Komunikasi Internasional, dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan antara komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain dengan tujuan untuk memperoleh dukungan yang lebih luas.¹³

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identitas manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia berhubungan dengan orang lain.

2. Proses Komunikasi

a. Pengertian Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu primer dan sekunder, sebagai berikut:

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003). h. 12

1) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Pertama-tama komunikator menyandi (encode) pesan yang disampaikan kepada komunikan, ini berarti ia memformulasikan pikiran atau perasaannya ke dalam bahasa yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian menjadi giliran komunikan untuk mengawandi (decode) pesan komunikator itu. Itu berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertiannya.

Dalam proses penyandiannya (coding) itu bahwa komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat mengawandi (decoding) hanya kedalam kata bermakna yang pernah diketahui dalam pengalamannya masing-masing, karena komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan, dengan kata lain komunikasi adalah proses membuat sebuah pesan setara (tuned) bagi komunikator dan komunikan.

Maka dari itu sudah terbiasa pula kita memperoleh umpan balik baik dari perasaan kita sendiri maupun dari seorang komunikan yang menjadi penerima pesan kita. Komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan umpan balik, sehingga ia dapat dengan segera

mengubah gaya komunikasinya diakal ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif.

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media penama. Seperti yang telah diterangkan di atas pada umumnya bahasa yang banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang mampu mentransmisikan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya, baik mengenai hal yang abstrak maupun yang konkrit.

Namun pada akhirnya sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaan. Komunikasi mengalami kemajuan dengan memadukan berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Akan tetapi oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif.¹⁴ Menurut mereka yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya umpan balik berlangsung seketika dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga.

b. Bentuk-bentuk Komunikasi

¹⁴ Rayvaldi Friyan Octa, *Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dan Siswa Dengan Gangguan Penglihatan*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021. h. 33.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa strategikomunikasi yang sesuai dengan arti strategidiatas lebih tepat untuk mengambil kesimpulan adalah bentuk-bentuk komunikasi terdapat enam macam, yaitu:¹⁵

- 1) Komunikasi Intra Pribadi (*Interpersonal Communication*) adalah proses komunikasi dalam diri seseorang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf.
- 2) Komunikasi Antar Pribadi (*Antarpersonal Communication*) adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti dan melakukan kegiatan tertentu.
- 3) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*) adalah penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya.
- 4) Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*) adalah suatu perilaku yang terjadi dalam sebuah organisasi serta bagaimana orang-orang didalamnya ikut terlibat dalam proses tersebut dan melakukan transaksi berupa bertukar makna.
- 5) Komunikasi Publik (*Public Communication*) adalah sebuah kegiatan memahami, merancang, menerapkan dan mengevaluasi kampanye komunikasi yang berhasil dalam sebuah kerangka kerja untuk melayani kepentingan umum.
- 6) Komunikasi Massa (*Mass Communication*) menurut Zulkarnaen

¹⁵ Sasa Djuarsa Sendjaya, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 1998), h. 39.

Nasution di dalam bukunya Sosiologi Komunikasi Massa, bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah “suatu proses penyampaian informasi atau pesan-pesan yang ditujukan kepada khalayak massa dengan karakteristik tertentu”. Sedangkan media massa hanya salah satu komponen atau sarana yang memungkinkan berlangsungnya proses yang dimaksud.

3. Konsep Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan serangkaian dua kata yang tergabung dan memiliki makna yang saling terkait, sehingga mendukung dengan makna yang lainnya. Sumber konflik yang terjadi antar individu dalam organisasi yang mungkin paling sering dikemukakan adalah buruknya komunikasi.

Dalam pembahasan komunikasi organisasi lebih tepatnya adalah kajian pada komunikasi insani yang terjadi dalam organisasi, karena manusialah yang berkomunikasi, bukan organisasi.¹⁶

Menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat, sampai dengan ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk

¹⁶ Stewart L. Tubbs. Sylvia Moss, pengantar Deddy Mulyana, *Human Communication Konteks-konteks Komunikasi*, (Bandung; Remaja Risdakarya, 2005) h. 164.

mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.¹⁷

Organisasi didefinisikan sebagai “suatu kumpulan (sistem) individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja, berusaha mencapai tujuan tertentu.” Seorang objektivis, menganggap organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama.¹⁸

Kaum subjektif mendefinisikan organisasi sebagai perilaku pengorganisasian (*organizing behaviour*) berdasarkan definisi ini, pengetahuan mengenai organisasi harus diperoleh dengan melihat perilaku-perilaku khusus tersebut dan apa makna perilaku-perilaku itu bagi mereka yang melakukan.¹⁹

Kaum objektivitas secara khas memandang organisasi sebagai suatu entitas besar dengan struktur kendali yang terdiri dari prosedur dan kebijakan. Sistem tersebut ditata berdasarkan logika untuk mencapai suatu tujuan dan mengandung derajat-derajat otoritas (kewenangan), berbeda pada berbagai tingkat dan juga kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan oleh individu-individu.²⁰ Sebaliknya kaum subjektifitas menganut suatu

¹⁷ H. M. Burhan Bungin. S.sos. M.Si. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta; KENCANA, 2006), h. 272.

¹⁸ Stewart L. Tubbs. Sylvia Moss, pengantar Deddy Mulyana, *Human Communication Konteks-konteks Komunikasi*, (Bandung; Remaja Risdakarya, 2005) h. 164.

¹⁹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung; Rosda Karya, 2006), h. 17.

²⁰ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung; Rosda Karya, 2006), h. 17.

pandangan lebih luas mengenai organisasi. Misalnya, mendefinisikan organisasi sebagai “tindakan-tindakan yang bertautan (*Interlocked*) suatu kolektifitas”.²¹ Suatu kolektifitas mungkin kecil atau besar; aspek penting definisi tersebut adalah “tindakan-tindakan bertautan” dan makna yang diberikan pada tindakan-tindakan tersebut.

b. Organisasi Masyarakat Islam

Organisasi masyarakat atau disingkat ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia terhadap organisasi berbasis massa yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan dan sosial.²² Dengan demikian, ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang; baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial maupun budaya.

1) Perkembangan Ormas Islam di Indonesia

Sejak sebelum kemerdekaan, Islam telah menjadi kekuatan penting dalam perjuangan memperebutkan kemerdekaan Indonesia. Muncul berbagai macam organisasi keagamaan yang bertujuan untuk mengangkat derajat rakyat Indonesia dan mengusir penjajah dari tanah air. Di awal abad ke-20 M ini

²¹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung; Rosda Karya, 2006), h. 18.

²² Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 71.

perkembangan Islam ditandai dengan munculnya gerakan anti penjajahan dan pembaharuan keagamaan. Gerakan-gerakan itu terus berkembang sebagian dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh model pendidikan modern yang mengancam pendidikan Islam. Uniknya, para penggagas gerakan Islam di Indonesia di era sebelum kemerdekaan dan paska kemerdekaan berasal dari dua model pendidikan yang berbeda, pesantren (madrasah) dan pendidikan modern (Belanda). Mereka memiliki kesadaran yang sama untuk memperkuat identitas Islam dan sekaligus membangun bangsa.

Setelah Indonesia menikmati kemerdekaan, ormas Islam tetap menunjukkan perannya dalam mempengaruhi proses pembentukan Negara Republik Indonesia baik terwujud dalam perjuangan politik maupun perjuangan di bidang sosial, pendidikan dan dakwah. Peran ormas Islam dalam politik pun terus dilakukan dengan munculnya tokoh-tokoh Islam dalam panggung politik nasional.²³ Ini menunjukkan bahwa dalam sejarah Islam di Indonesia, politik tidak pernah dapat dipisahkan dengan Islam. Karenanya, peran politik umat Islam di Indonesia selalu dinamis dan berkembang.

2) Ormas NU dan Muhammadiyah

a) Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam yang menganut paham Ahlu Sunnah Wa al-Jama'ah sebagai strategikehidupan beragama (menurut AD/ART NU bab II Pasal 3). NU menganut Islam Sunni, yakni paham yang dianut oleh sebagian besar warga negara Indonesia. Tujuan dari

²³ Yon Machmudi, Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia, (Depok: PTTI UI, 2013), h.11.

NU adalah berlakunya ajaran Islam menurut paham empat mazhab dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan NU, pergerakan NU terbagi kedalam beberap bidang, di antaranya bidang agama, sosial, pendidikan, dan ekonomi. Ahlu Sunnah Wa al-Jama'ah yang dianut oleh NU menekankan pada tiga aspek ajaran agama Islam, yakni akidah, fikih dan tasawwuf. Dalam akidah, NU mengikuti pemikiran-pemikiran yang dikembangkan oleh Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi. NU juga menganut paham 4 madzhab yaitu madzhab Hanafi, Hambali, Syafi'i, dan Maliki dalam hal fikih. Sedangkan pada hal tasawwuf, NU mengikuti paham yang dikembangkan oleh Abu Hamid al-Ghazali dan AlJuwaini al-Baghdad.²⁴

Dalam hal fikih, NU menganut dua bagian konsep hukum Allah yaitu hukum Allah yang bersifat iqtidha (sesuatu yang sudah ada ketentuannya secara jelas) dan hukum Allah yang bersifat takhiyar (belum ada ketentuan dasarnya). Untuk mengatur hukum yang bersifat takhiyar, maka dibutuhkan ijthadiyah yang diusahakan oleh manusia berdasarkan pertimbangan kemaslahatan dan mudharatnya. Dengan adanya basis jamaah NU yang semakin beragam dan berkembang (tingkat aktualisasinya) terkadang membuat dinamika yang berbeda pula di dalam tubuh NU, seperti terbaginya cara pandang menjadi dua kubu, yakni kubu yang cenderung

²⁴ Yon Machmudi, Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia, (Depok: PTTI UI, 2013), h.86.

mempertahankan tradisi bermazhab secara qauli (materi/tekstual) dan kubu yang mencoba mengembangkan pemahaman secara manhaji (metodologis) dengan pendekatan kontekstual yang melahirkan berbagai pemikiran alternative. Strategi dakwah dalam NU terdiri dari tiga pilar: *Tawassuth* (moderat), *Tawazun* dan *Ta'adul* (keseimbangan) sikap ini refleksi dalam tata pergaulan baik dimensi politik maupun budaya yaitu dengan mengambil sikap akomodatif kritis dengan mengembangkan seruan amar ma'ruf nahi munkar, *Tasamuh* (toleransi) yaitu mengembangkan dan menumbuhkan sikap menghormati keragaman pemahaman, tindakan maupun gerakan dalam konteks keislaman. Prinsip ini dimaksudkan dalam upaya membangun ukhuwah baik ukhuwah Islamiyah, basyariyah maupun wathaniyah.

b) Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang telah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka. Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “muhammad” yaitu nama terakhir Nabi Muhammad Saw yang berarti terpuji. Kemudian mendapat tambahan ya' nisbah yang berfungsi menjelaskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi, Muhammadiyah adalah kelompok pengikut Nabi Muhammad Saw.²⁵

Muhammadiyah didirikan oleh Muhammad Dahlan yang kemudian dikenal sebagai KH. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah tahun 1330 H (18 November 1912) di Yogyakarta. Ia merupakan anak keempat dari tujuh

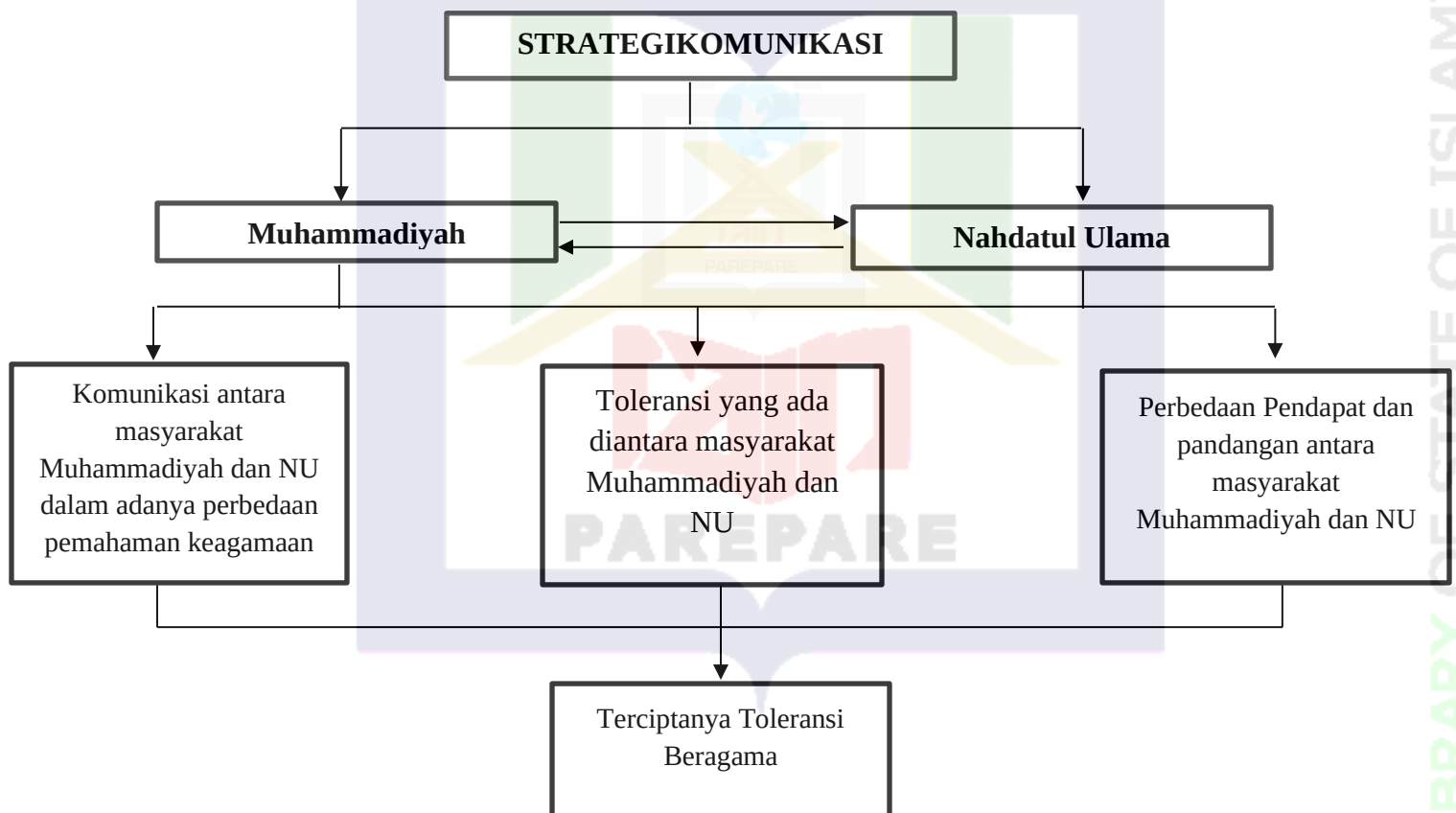
²⁵ Riezam Muhammad, Muhammadiyah Prakarsa Besar Kyai Dahlan, (Yogyakarta: Badan Penerbit UAD, 2014), h.5.

bersaudara yang semuanya adalah perempuan, kecuali adik bungsunya. Dalam silsilah ia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, seorang wali besar yang terkemuka diantara Wali Songo, yang merupakan pelopor pertama dari penyebaran dan pengembangan Islam di tanah Jawa. Adapun silsilahnya ialah, Muhammad Darwis (Ahmad Dahlan) bin Abu Bakar bin Muhammad Sulaiman bin Kyai Murtadla bin Kyai Ilyas bin Demang Djurung Djuru Kapindo bin Demang Djurung Djuru Sapisan bin Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Djatinom) bin Maulana Muhammad Fadlullah (Prapen) bin Maulana „Ainul Yaqin bin Maulana Ishaq bin Maulana Malik Ibrahim.

Organisasi Muhammadiyah sejak awal konsisten dengan bidang garapannya di bidang sosial keagamaan. Oleh karena itu, Muhammadiyah tidak pernah melakukan transformasi menjadi partai politik seperti yang dialami ormas-ormas Islam lainnya, seperti SI dan NU misalnya. Pada masa pendudukan Jepang, organisasi Islam justru berkembang dengan cukup pesat ini dikarenakan Jepang tidak menginginkan elit-elit modern warisan Belanda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan teori yang melandasi untuk menyelesaikan masalah.²⁶ Kerangka pikir yang kemudian diarahkan dalam penelitian ini adalah sebuah komunikasi yang terjadi antara masyarakat Muhammadiyah dan NU di Lembah Harapan Kota Parepare. Melihat sebuah perbedaan dalam agama yang dianutnya terdapat banyak hal yang dipertanyakan oleh masyarakat yang tidak terlalu mengetahui tentang Muhammadiyah dan NU.



²⁶ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) STAIN Parepare, (Edisi Revisi; Parepare, 2013), h. 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis. Dimana fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari sebuah fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman.²⁷ Metode kualitatif memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat. Pendekatan kualitatif dapat mengungkapkan secara hidup kaitan antara berbagai gejala sosial, suatu hal yang tidak dapat dicapai oleh penelitian yang bersifat menerangkan. Sedangkan dalam model fenomenologi, penelitian dilakukan dengan mencari fakta dari sudut pandang pelaku karena fenomenologi mempunyai pandangan subjektif terhadap dunia sosial.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti hendaknya melihat objeknya secara langsung, sehingga peneliti langsung mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang akan diperlukan. Penelitian lapangan juga berfungsi untuk mengetahui kondisi dan hal-hal yang dialami oleh masyarakat Muhammadiyah dan NU dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, data

²⁷ Engkus Kuswarno. *Metodologi penelitian Komunikasi Fenomenologi*. (Bandung: 2009) h. 22

yang dikumpulkan harus berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²⁸ Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, dimana terdapat banyak masyarakat yang menganut organisasi Muhammadiyah dan NU. Kota Parepare memiliki beberapa kampus yang terdiri dari bagian Muhammadiyah dan NU itu sendiri. Pilihan lokasi di Lembah Harapan merupakan cukup strategis karena lokasinya yang berada dibagian lokasi kampus Muhammadiyah dan NU. Dipilihnya wilayah tersebut sebagai daerah penelitian dikarenakan adanya pertimbangan:

- a. Lokasi penelitian tersebut merupakan hasil objek pengamatan yang dilakukan sebelum merumuskan judul penelitian ini dan sesuai dengan problematika yang terjadi pada sekitarn wilayah lokasi tersebut. Jumlah masyarakat dengan status anggota organisasi Muhammadiyah dan NU yang tergolong tinggi mendukung penelitian ini dilakukan di Lembah Harapan Kec.Soreang tersebut.
- b. Lokasi tempat pengambilan data sangat strategis disamping dekat dengan kampus juga, peneliti cukup mengenal daerah tersebut sehingga akan membantu proses penelitian.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,1998), h.6.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada strategi komunikasi masyarakat Muhammadiyah dan Masyarakat dalam berdakwah NU dalam paham keagamaan yang ada di wilayah Lembah Harapan dan juga ingin mengetahui penghambat dan pendukung pada komunikasi dalam perbedaan pandangan tentang paham keagamaan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁹ Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).³⁰ Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu³¹, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

³⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

³¹ Suyanto dan Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Ed.2, Cet.3; Jakarta: Kencana, 2007), h. 55.

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli dari responden melalui wawancara ataupun kuesioner yang dibagikan atau dari wawancara langsung dengan objek penelitian. Objek penelitian yang peneliti maksud adalah mediasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti mengenai strategi komunikasi masyarakat antar organisasi Muhammadiyah dan NU di Lembah Harapan Kota Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh ataupun mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang terkait sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni langsung dari lokasi penelitian (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi). merupakan suatu aktivitas terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.³²

Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa semua kegiatan aktivitas di lokasi penelitian akan diamati secara saksama untuk mendukung data analisis penulisan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang memberi informasi yang mengetahui persis data yang mau diteliti.³³

Kutipan tersebut diatas memberikan gambaran bahwa teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti di kawasan Lembah Harapan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi antara narasumber yakni Imam di salah satu Masjid di Lembah Harapan serta masyarakat sekitar dan peneliti, data dalam kajian ini merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.

3. Dokumentasi

³² Ni'matuzahroh dkk, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Ce. I, Malang: UMM Press), 2018, h. 1.

³³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari data-data audiovisual. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi.³⁴ Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member *check*.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.³⁵

3. Pengujian *Dependability*

Dependability berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan.³⁶

4. Pengujian *Konfirmability*

³⁴ Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

³⁶ Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011).

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis, yakni dengan mendiskripsikan dalam pemahaman data. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak berada dalam lokasi penelitian.³⁷ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dalam analisis penulisan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-strategisejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan kedalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan,

konfigurasi yang mungkin, alurkausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek yang berkaitan dengan strategikomunikasi masyarakat Muhammadiyah dan Nu dalam toleransi paham keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan beberapa data berkaitan dengan lokasi penelitian ini.

Kelurahan Bukit Harapan adalah salah satu dari 7 Desa/Kelurahan yang ada diKecamatan Soreang Kota Parepare dengan luas wilayah. Kondisi Geografis dan BatasWilayah sebesar 5.56 KM/556 HA. Kelurahan ini terdiri dari 9 ORW dan 27 ORT.

Secara administratif, wilayah Kelurahan Bukit Harapan memiliki batas sebagai berikut:

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Kabupaten Pinrang dan Sidrap
Sebelah Selatan	Bukit Indah
Sebelah Timur	Lapadde
Sebelah Barat	Wattang Soreang

Sumber data: Buku Profil Kelurahan Bukit Harapan tahun 2023

Sebagaimana wilayah teropis, Kelurahan Bukit Harapan mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam setiap tahunnya, Jarak pusat Kelurahan

dengan ibu kota Parepare kurang lebih 7 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat. Kondisi prasaran jalan poros yang cukup baik mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 10 sampai 15 menit. Sedangkan jarak pusat Kelurahan dengan Kecamatan Soreang kurang lebih 1 km yang juga dapat ditempuh melalui perjalanan darat.

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Kelurahan, jumlah penduduk Kelurahan Bukit Harapan adalah 11.463 jiwa berdasarkan sensus penduduk dari statistik tahun 2022 yang terdiri dari laki-laki 5816 jiwa dan perempuan 5687 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 3351 KK.

Demografi Kelurahan Bukit Harapan

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-laki	5816
Perempuan	5687
Jumlah KK	3351

Sumber data: Buku Profil Kelurahan Bukit Harapan tahun 2023

Berkaitan dengan pendidikan dan agama bahwa adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal memengaruhi peningkatan taraf pendidikan, agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan pendidikan dan agama Kelurahan Bukit Harapan tersaji dalam tabel berikut:

Agama dan keyakinan di Kelurahan Bukit Harapan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	4480 Orang	4192 Orang
Kristen	287 Orang	311 Orang
Jumlah	4.767 Orang	4.503 Orang

Sumber data: Buku Profil Kelurahan Bukit Harapan tahun 2023

Wilayah Kelurahan Bukit Harapan memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Lokasi yang relatif dekat dengan ibu kota kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal.³⁸

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare diawali dengan melakukan pengamatan kepada beberapa objek kajian penelitian ini, pengamatan sebagai langkah awal dalam penelitian ini, tahapan pengamatan sering kali menjadi bagian yang sangat penting dalam tahapan penelitian, pengamatan yang dilakukan tidak hanya sebatas melihat, namun juga mencatat seluruh kejadian dan aktivitas objek kajian yang akan di wawancarai.

Tahapan selanjutnya setelah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu wawancara, penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2022 hingga januari 2023. Lama penelitian ini dilakukan dikarenakan

³⁸ *Buku Profil Kelurahan Bukit Harapan tahun 2023*

peneliti melakukan kajian terfokus untuk mendeskripsikan lokasi wilayah penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang memiliki kapasitas yang layak untuk dijadikan sebagai informan valid dalam penelitian ini. Terdapat beberapa informan baik itu dari simpatisan NU maupun simpatisan Muhammadiyah.

Narasumber yang dijadikan sebagai informan diantaranya yaitu; Bapak Damus sebagai simpatisan NU, bapak Muhammad Nur sebagai simpatisan NU, bapak Asman sebagai simpatisan NU, bapak Ihwan Sawati sebagai simpatisan Muhammadiyah, bapak Rudi sebagai simpatisan Muhammadiyah dan bapak Nurdin sebagai simpatisan Muhammadiyah. Seluruh informan tersebut sebagai simpatisan yang secara aktif dan selalu mengikuti kajian serta kegiatan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh NU dan Muhammadiyah.

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada rumusan masalah yang dikaji dalam pendahuluan penelitian ini, berikut hasil penelitian dijabarkan berdasarkan kajian pertanyaan yaitu:

1. Strategi Komunikasi antara Masyarakat Muhammadiyah dan NU Dalam Toleransi Paham Keagamaan di Lembah Harapan Kota Parepare .

Pemaparan hasil wawancara yang dilakukan ialah merujuk pada simpatisan Nahdatul Ulama untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan dakwah mereka kepada masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu simpatisan NU bapak Asman yaitu Toleransi

dalam paham keagamaan sangat penting untuk dilakukan, dan sejauh ini simpatisan NU menyatakan bahwa toleransi dan paham agama sangat toleransi.

“Jadi toleransi itu ada dua, yaitu toleransi antara umat islam dan toleransi antara non organisasi itu sangat baik dan tidak ada saling menjatuhkan, seluruh umat itu harus bermoderat sebagai salah satu narasi yang saat ini berkembang, moderasi beragama itu sangat penting untuk dilakukan”³⁹

Bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan tidak bertujuan dan mengandung unsur pesan yang saling menjatuhkan para tokoh agama mengedepankan rasa toleransi dalam menjaga toleransi agar terjadi konflik satu sama lain.

Penjelasan lain juga yang relevan diungkapkan oleh bapak Muhammad Nur selaku salah satu Imam Masjid bahwa bentuk dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh simpatisan NU lebih ke arah komunikasi dengan mengedepankan aspek kekeluargaan untuk menjaga silaturahmi diantara saudara walaupun memiliki perbedaan aliran. Berikut di ungkapkan oleh informan:

“Berkaitan dengan bentuk komunikasi yang digunakan ialah dengan berkomunikasi secara baik baik tanpa adanya dendam diantara perbedaan yang dilakukan, karena memang kita harus menjaga setiap komunikasi yang kita lakukan”⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pandangan, namun tetap mengedepankan dialog dan silaturahmi pada setiap anggota.

³⁹ Asman lakilaki, *Simpatisan NU* wawancara 9 Januari 2023

⁴⁰ Nurdin, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 5 Januari 2023

Penjelasan lain dari bapak Asman, beliau berpendapat bahwa terkait dengan metode komunikasi dakwah yang ditunjukkan yaitu dengan mengedepankan aspek Nahimunkar yaitu dengan cara menyebarkan segala sesuatu dengan baik, dengan penuh kedamaian kepada seluruh masyarakat khususnya di wilayah Kota Parepare Kelurahan ini. Berikut diungkapkan oleh informan:

“Metode NU dalam komunikasinya yaitu Nahimuhkar, yaitu ajaklah manusia untuk menuju jalan Allah dengan cara Hikmah, lemah lembut dan tidak kasar serta mengajak orang lain tanpa paksaan dengan cara hikmah atau yang tidak menyinggung perasaan orang lain. Dan diajak dengan cara berdialog dengan baik, dengan pendekatan persuasif dan seni dan pendekatan budaya”⁴¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah satu informan yakni strategi komunikasi yang dilakukan lebih kepada strategi komunikasi persuasif yaitu dengan cara mengajak orang lain dengan baik tanpa adanya paksaan. Berikut ialah hasil wawancara dengan beliau:

“Komunikasi yang digunakan lebih kearah persuasif yaitu dengan cara damai dan baik baik”⁴²

Penjelasan lain yang juga relevan diungkapkan oleh bapak Damus bahwa terkait dengan strategikomunikasi pada simpatisan NU menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan ialah dengan melakukan komunikasi secara persuasif atau tanpa adanya ancaman dan paksaan yang dilakukan. Berikut yang diungkapkan beliau:

“Cara berkomunikasi yang dilakukan itu tidak menggunakan komunikasi khusus, dengan cara bersilaturahmi dan bercerita seluk beluk isu isu yang

⁴¹ Asman lakilaki, *Simpatisan NU* wawancara 9 Januari 2023

⁴² Nurdin, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 5 Januari 2023

hangat dan dengan cara berdiskusi dengan baik baik”⁴³

Dakwah secara persuasif telah dijelaskan sebagai salah satu metode dakwah yang diajarkan oleh Nabi. dakwah dengan menyajikan data dan fakta psikologis maupun sosiologis, sehingga pendengarnya menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima, meyakini serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Asman yakni strategikomunikasi yang dilakukan oleh mayoritas simpatisan NU dalam berkomunikasi membangun toleransi dalam beragama di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare. Sehingga dapat dikatakan dakwah Persuasif, karena dakwah persuasif adalah proses kegiatan yang memengaruhi jiwa seseorang (mad'u) sehingga timbul kesadarannya sendiri untuk mengikuti ajakan pendakwah (dai) dengan cara halus atau tanpa paksaan.

Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Bentuk komunikasi yang digunakan ialah persuasif, tidak membedakan, dan tidak memaksa, dengan mengedepankan *hablumminallah dan hablumminannas*”⁴⁴

Hasil penelitian lainnya yaitu merujuk pada kajian strategi komunikasi yang dilakukan oleh simpatisan Muhammadiyah, fokus pertanyaan yaitu terkait dengan strategikomunikasi yang mereka lakukan, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Nurdin selaku Imam Masjid di Kelurahan Bukit Harapan;

⁴³ Damus ,lakilaki, *Simpatisan NU* wawancara 29 Desember 2022

⁴⁴ Asman lakilaki, *Simpatisan NU* wawancara 9 Januari 2023

“Metode dakwah yang dilakukan yaitu mengajak dengan cara damai, misalnya memberikan ajakan dengan damai dan dengan sumber sumber yang jelas”⁴⁵

Terkait dengan metode dakwah yang dilakukan, cara dakwah dengan mengedepankan perdamaian dan cara berkomunikasi yang baik menjadi salah satu ciri khas dakwah dari Muhammadiyah.

“Metode yang digunakan dalam Muhammadiyah itu adalah metode dakwah persuasif, seperti hasil muktamar di makassar bahwa Muhammadiyah itu memproklamirkan gerakan dakwah kultural ialah bertumpuh dakwah persuasif yang diberikan, dimana komunikasi dakwah yang dimaksud disini ialah dilakukan dengan persuasif”⁴⁶

Sedangkan maksud komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam.

“Bentuk komunikasi dengan cara mengajak masyarakat untuk memaknai Al Islam mulai dari diri sendiri dilanjutkan kepada keluarga kemudian masyarakat dan akhirnya kewilayah yang lebih luas lagi”⁴⁷

Komunikasi dakwah menyemaikan pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat terpanggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini di antara tatanan komunikasi yang dapat diimplementasikan pada dakwah, yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan publik.

⁴⁵ Nurdin, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 5 Januari 2023

⁴⁶ Nurdin, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 5 Januari 2023

⁴⁷ Nurdin, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 5 Januari 2023

Senada dengan hasil pendapat dan pandangan salah satu simpatisan Muhammadiyah yaitu bapak Ihwan Sawati mengungkapkan bahwa Metode komunikasi dakwah masyarakat di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare tergolong sangat damai, dimana kebanyakan simpatisan berpendapat bahwa komunikasi yang mereka lakukan seluruhnya berjalan dengan baik dan damai. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Komunikasi yang dilakukan oleh simpatisan Muhammadiyah itu memiliki komunikasi yang sangat baik di kalangan masyarakat, komunikasi yang dilakukan itu dengan cara dakwah secara damai dan tenang dengan cara berbaur bersama dengan masyarakat tentunya”⁴⁸

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak Rudi yaitu metode dakwah yang dilakukan dalam berkomunikasi ialah dengan cara komunikasi dengan persuasif tanpa adanya paksaan yang dilakukan kepada masyarakat dalam menagkap dan mengikuti simpatisan tersebut. Penjelasan beliau sebagai berikut:

“Metode bertoleransi yang dilakukan ialah silaturahmi dengan seluruh simpatisan baik itu berbeda, silaturahmi yang paling penting itu kita lakukan, Metode dakwah yang dilakukan itu ialah dengan cara metode dakwah disampaikan kepada jamaah itu, bahwa kita semua bersaudara, jadi dakwah persaudaraan”⁴⁹

Salah satu dari penjelasan terkait dengan strategikomunikasi yang dilakukan ialah dengan cara persuasif baik itu simpatisan NU maupun simpatisan Muhammadiyah, dijelaskan kembali bahwa:

⁴⁸ ihwan sawatii, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 8 Januari 2023

⁴⁹ Rudi, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 6 Januari 2023

“Bentuk komunikasi yang diberikan itu adalah dengan cara saling menghargai di antara masyarakat yang ada disekitar, tidak boleh saling mencari kesalahan di antara kita yang berbeda”⁵⁰

Komunikasi yang dilakukan lebih kepada komunikasi mengarahkan simpatisan untuk berlaku damai dan mengajak secara baik baik kepada masyarakat, komunikasi yang dilakukan yaitu dengan cara saling menghargai di antara mereka.

Komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan antara keduanya hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan (*mad'u*) atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator (*da'i*) sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Seluruh aspek dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya bertoleran di antara mereka.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah dan NU

Penelitian rumusan masalah kedua terkait dengan kendala yang dihadapi oleh kedua simpatisan dalam hal dakwah komunikasi mereka, beberapa kendala yang di rasakan dalam berkomunikasi di antara simpatisan baik itu NU dan Muhammadiyah.

⁵⁰ Muhammad Iakilaki, *Simpatisan NU* wawancara 11 Januari 2023

Faktor pendukung yang disampaikan oleh salah satu simpatisan Muhammadiyah dan selaku Imam Masjid di Kelurahan Bukit harapan yakni bapak Nurdin bahwa endukungnya ialah dengan fasilitas yang ada, dimana dakwah ialah fasilitas yang dimiliki, fasilitas yang dimiliki sebagai salah satu pendukung dari setiap kegiatan dakwah yang dilakukan, kebanyakan simpatisan mendapatkan dakwah dari media media yang menjadi pendukung dari setiap aktivitas dakwah mereka. Berikut ungkapan informan:

“faktor pendukung itu layaknya seperti finansial, faktor yang fasilitas itu juga sangat mendukung, tapi kita tidak memaksakan masyarakat, semampunya saja”⁵¹

Bapak Ihwan Sawati selaku simpatisan Muhammadiyah juga mengemukakan terkait faktor pendukung:

“Faktor yang mendukung aksitvitas dakwah khususnya dalam berkomunikasi yaitu dengan berkerjasama dengan komunitas komunitas lainnya, jadi dengan cara memanfaatkan platform platform dakwah menggunakan digital”⁵²

Faktor pendukung yaitu penggunaan media sosail yang dinilai sangat efektif dalam proses komunikasi dakwah saat ini, media social dimaknaatkan oleh simpatisan muhammadiyah dalam bentuk komunikasi dakwah yang mereka kerjakan, penyampaian dakwah menggunakan metode dakwah social media dinilai efektif sata ini.

Berbeda dengan pandangan salah satu informan simpatisan Muhammadiyah yakni bapak Rudi bahwa pendukung dakwah saat ini ialah

⁵¹ Nurdin, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 5 Januari 2023

⁵² Ihkawan, Kelurahan Buikit Harapan.

generasi muda yang senantiasa menggunakan komunikasi dakwah yang lebih inovatif, sebagai sumber daya manusia yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama dikalangannya, generasi muda menjadi faktor pendukung dari seluruh bentuk komunikasi dakwah saat ini. Berikut pendapat beliau:

“Faktor pendukung itu adalah dai menurut saya, generasi muda yang diharapkan itu adalah faktor paling penting, generasi dan Dai ini perlu untuk turun menjelaskan kepada seluruh masyarakat tentang kebersamaan”⁵³

Penjelasan lain juga diungkapkan oleh salah satu simpatisan NU yakni bapak Asman bahwa pemanfaatan teknologi menjadi bagian terpenting dalam metode komunikasi dakwan zaman ini, pengguna media elektronik dinilai sangat efektif karena sasaran dakwah saat ini lebih dominan menggunakan media dakwah IT dibanding dengan mengikuti kajian secara langsung seperti tatap muka. Berikut penjelasan beliau:

“Faktor yang mendukung dalam mendakwakan islam itu salah satunya adalah faktor sarana yang sudah bagus, seperti halnya alat komunikasi, baik itu media visual maupun IT, jadi sekarang dakwah tidak hanya di forum tapi bisa menggunakan media social atau facebook, yang selanjutnya yaitu dengan didukung dri tokoh masyarkat”⁵⁴

Sedangkan kajian terkait dengan hambatan yang dihadapi ialah terkait dengan beberapa hal, yaitu sebagaimana yang disampaikan Bapak Nur selaku simpatisan NU bahwa kesadaran dari masyarakat menjadi salah satu bentuk hal yangs angat kurang, kesadaran masyarakat menjadi bagian yang tidak bisa diatasi dengan mudah, kendala tersebut menjadi kendala primer dalam dakwah yang dilakukan. Berikut diungkapkan oleh informan:

⁵³ Rudi, lakilaki, *Simpatisan Muhammadiyah*, wawancara 6 Januari 2023

⁵⁴ Asman lakilaki, *Simpatisan NU* wawancara 9 Januari 2023

“Penghambatnya ialah, pengaruh keduniaan, kesadaran dari masyarakat itu masih sangat tinggi, banyak masyarakat yang belum faham soal keduniaan dan egoisme seseorang, jadi faktor penghambat itu dari kesadaran masyarakat itu sendiri”⁵⁵

B. Pembahasan

Pembahasan terkait dengan hasil penelitian yaitu strategi komunikasi yang dilakukan serta pendukung dan penghambat dari komunikasi dakwah yang dilakukan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare, berikut pembahasan yang dijabarkan peneliti:

1. Strategi Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Lembah Harapan Kota Parepare

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh kedua simpatisan yaitu strategi komunikasi persuasif, pendekatan komunikasi persuasif dinilai efektif bahwa toleransi dalam paham agama sangat penting untuk dilakukan, dan sejauh ini simpatisan NU menyatakan bahwa toleransi dan paham agama sangat toleransi.

Secara spesifik bahwa bentuk dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh simpatisan NU lebih kearah komunikasi dengan mengedepankan aspek kekeluargaan untuk menjaga silaturahmi diantara saudara walaupun memiliki perbedaan aliran. Strategi komunikasi kekeluargaan dimaksudkan ialah dengan cara berbicara selayaknya keluarga walaupun saling berbeda pandangan.

⁵⁵ Muhammad Iakilaki, *Simpatisan NU* wawancara 11 Januari 2023

Hasil penelitian ini juga mendeskripsikan terkait dengan metode komunikasi dakwah yang ditunjukkan yaitu dengan mengedepankan aspek Nahimunkar yaitu dengan cara menyebarkan segala sesuatu dengan baik, dengan penuh kedamaian kepada seluruh masyarakat khususnya di wilayah Kota Parepare Kelurahan ini. Strategi komunikasi yang dilakukan lebih kepada model komunikasi persuasif yaitu dengan cara mengajak orang lain dengan baik baik tanpa adanya paksaan. Strategi komunikasi pada simpatisan NU menunjukkan bahwa model komunikasi yang digunakan ialah dengan melakukan komunikasi secara persuasif atau tanpa adanya ancaman dan paksaan yang dilakukan.

Dakwah secara persuasif telah dijelaskan sebagai salah satu metode dakwah yang diajarkan oleh Nabi. Dakwah dengan menyajikan data dan fakta psikologis maupun sosiologis, sehingga pendengarnya menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima, meyakini serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

Penjelasan tersebut cukup kuat terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh mayoritas simpatisan NU dalam berkomunikasi membangun toleransi dalam beragama di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare. Sehingga dapat dikatakan dakwah Persuasif, karena dakwah persuasif adalah proses kegiatan yang memengaruhi jiwa seseorang (mad'u) sehingga timbul kesadarannya sendiri untuk mengikuti ajakan pendakwah (dai) dengan cara halus atau tanpa paksaan

Komunikasi dakwah menyemaikan pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat terpanggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini di antara tatanan komunikasi yang dapat diimplementasikan pada dakwah, yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan public

Penjelasan metode dakwah yang dilakukan dalam berkomunikasi ialah dengan cara komunikasi dengan persuasif tanpa adanya paksaan yang dilakukan kepada masyarakat dalam menagkap dan mengikuti simpatisan tersebut. Salah satu dari penjelasan terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan ialah dengan cara persuasive baik itu simpatisan NU maupun simpatisan Muhammadiyah.

Analisis terkait dengan strategi komunikasi pada hasil penelitian yaitu bahwa Strategi komunikasi diartikan sebagai bentuk atau strategy ihubungan dua orang atau lebih dalam proses dalam pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi strategi komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu strategi yang berorientasi pada konsep dan strategiyan berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yan berlainan. Pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh simpatisan NU dan Muhammadiyah yaitu dengan mengedepankan strategi komunikasi yang berorientasi pada sosial.

Strategi komunikasi dan hubungan itu dapat diciptakan oleh koplementaris atau simentri. Dalam hubungan komplementer, satu bentuk prilaku akan di ikuti oleh lawannya. Contohnya perilaku dominan dari satu

partisipasi mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi berteme dengan dominasi, atau kepatuhan dengan kepatuhan.⁵⁶

Strategi komunikasi adalah salah satu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kita antar satu komponen komunikasi dan komponen lainnya. Strategi komunikasi diartikan sebagai bentuk atau strategi hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hal tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh simpatisan NU dan Muhammadiyah menunjukkan adanya hubungan yang coba diciptakan dengan cara melakukan pendekatan komunikasi persuasif.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah dan NU

Faktor yang dihadapi dalam komunikasi dakwah di Kelurahan Bukit Harapan ialah penghambat di antara yaitu kesadaran masyarakat terkait dengan ajaran agama yang diajarkan kepada mereka faktor penghambat tersebut meliputi kesadaran yang dilakukan, kesadaran memegang peranan penting dalam lingkup dakwah yang dilakukan, banyaknya persepsi yang harus ditepis tentunya membuat proses penyampaian dakwah makin rumit,

Beberapa kendala yang dirasakan khususnya pada organisasi masyarakat atau disingkat ormas yang merupakan suatu istilah yang digunakan di Indonesia

⁵⁶ Tubbs, L Stewart dan Moss Sylvia, *Human Communication; konteks-kontek komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 21.

terhadap organisasi berbasis massa yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan dan sosial.⁵⁷ Dengan demikian, ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang; baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial maupun budaya. Berbagai kendala yang dirasakan diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dan fasilitas yang dimiliki oleh para dai dalam menyiarkan agama kepada masyarakat secara umum.

Kendala utama yang dirasakan ialah kurangnya antusiasme dari masyarakat dalam menyambut komunikasi dakwah yang dilakukan, berdasarkan hasil penelitian bahwa strategikomunikasi sebagai suatu peradaban dan kebudayaan. Komunikasi mengalami kemajuan dengan memadukan berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Akan tetapi oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif.⁵⁸ Menurut mereka yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikasi dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya umpan balik berlangsung seketika dalam arti kata

⁵⁷ Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 71.

⁵⁸ Rayvaldi Friyan Octa, *Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dan Siswa Dengan Gangguan Penglihatan*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021. h. 33.

komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Lembah Harapan Kota Parepare dilakukan dengan strategikomunikasi persuasif yang mengedepankan aspek persaudaraan serta komunikasi secara berkelompok dengan tujuan menjalinkomunikasi yang damai diantara berbagai organisasi baik itu NU dan Muhammadiyah.
2. Faktor Penghambat Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah dan NU ialah fraktor kesadaran masyarakat yang menunjukkan sikap egois tidak ingin menerima arahan, serta faktor pendukung komunkasi ialah pemnfaatan media sosial dan generasi muda dalam proses komunikasi dakwah kepada masyarakat Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare.

B. Saran

Saran diajukan kepada beberapa pihak yaitu:

1. Simpatisan NU dan Muhammadiyah
Agar tetap konsisten dalam melakukan komunikasi dakwah untuk menjaga toleransi antar beragama di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare.
2. Peneliti
Agar melakukan kajian penelitian yang lebih komprehensif terkait dengan perbandingan anatar NU dan Muhammadiyah menggunakan hasil penelitiain ini.

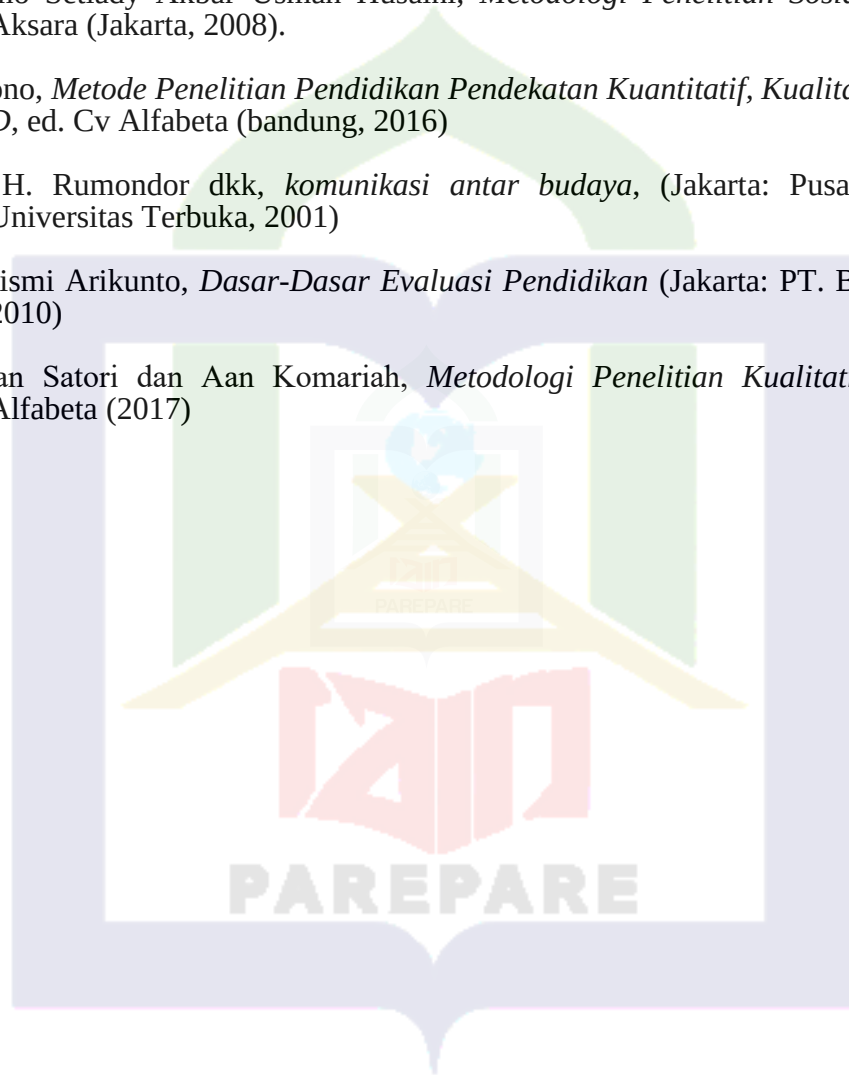
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Rini Iswandari, *Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Diri (Studi Kasus Pada Pasien Gagal Ginjal di RS Anna Medika)*. Diss. (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2016)
- Asnawir dan Basyirudin Ustman, *media pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *komunikasi antar budaya*. (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung). Cet-9, 2005)
- Alex. H. Rumondor dkk, *komunikasi antar budaya*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001)
- Ertikawati, Yosi Ayu. *Penanaman Sikap Toleransi Di Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Komunitas NU Dan LDII Di Dukuh Soko Desa Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Dachlan, Muhammad. "TOLERANSI BERAGAMA DI KALANGAN ROHIS DI KABUPATEN ENREKANG." MIMIKRI 7.2 (2021)
- Muttaqien, Muchammad Arief Sigit. "Komunikasi Antar Budaya: Study Pada Strategi Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah." (2009).
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2003)
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Gramedia Widiasavina: 2004)
- Rayvaldi Friyan Octa, *Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dan Siswa Dengan Gangguan Penglihatan*. (Diss. Universitas Komputer Indonesia, 202)
- Sasa Djuarsa Sendjaya, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 1998)
- Tubbs, L Stewart dan Moss Sylvia, *Human Communication; konteks-kontek komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Sam Abede Pareno, *Kuliah Komunikasi*, (Surabaya: Papyrus, 2002)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004)

- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),
- Abdul Halik, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 208)
- Stewart L. Tubbs. Sylvia Moss, pengantar Deddy Mulyana, *Human Communication konteks-konteks Komunikasi*, (Bandung; Remaja Risdakarya, 2005)
- H. M. Burhan Bungin. S.sos. M.Si. *Sosiologi Komunikasi, Teori,Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta; KENCANA, 2006),
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung; Rosda Karya, 2006)
- Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Yon Machmudi, *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*, (Depok: PTTI UI, 2013)
- Ahmad Baso, *NU Studies Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalis Islam dan Neo Liberal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), cetke-22)
- Rayvaldi, Friyan Octa. *Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dan Siswa Dengan Gangguan Penglihatan*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 202)
- Yon Machmudi, *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*, (Depok: PTTI UI, 2013)
- Riezam Muhammad, *Muhammadiyah Prakarsa Besar Kyai Dahlan*, (Yogyakarta: Badan Penerbit UAD, 2014)
- Yunus Salam, *Riwayat Hidup KH. Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: TB Yogya, 1986)
- Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2003)
- Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997)
- Harwantiyoko dan Neljte F. Katuuk, *MKDU Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Gundar, 1992)
- Pedoman Penulisan KaryaI Imiah (Makalah dan Skripsi) STAIN Parepare*, (Edisi Revisi; Parepare, 2013)
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1991), h.13

- Engkus Kuswarno. *Metodologi penelitian Komunikasi Fenomenologi*. (Bandung: 2009)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1998)
- Purnomo Setiady Akbar Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ed. Cv Alfabeta (bandung, 2016)
- Alex. H. Rumondor dkk, *komunikasi antar budaya*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001)
- Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta (2017)







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1428/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2021

Parepare, 20 Juni 2021

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. ANDI IIN RACHMAT**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Nurhakki, M.Si.**
2. **Dr. Ramli, M.Sos.I.**

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	ANDI IIN RACHMAT
NIM	:	16.3100.096
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	KOMUNIKASI DAKWAH MUHAMMADIYAH DAN NU DALAM MENJAGA TOLERANSI PAHAM KEAGAMAAN DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN KOTA PAREPARE

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dekan



Dr. Halim K

Lampiran 01 : Instrument Penelitian



Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Andi Iin Rachmat

NIM : 16.3100.096

Judul : Strategi Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan Nu Dalam Toleransi Paham Keagamaan Di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Andi Iin Rachmat

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Simpatisan NU

1. Apakah anda mengikuti salah satu organisasi NU secara aktif?
2. Apa saja aktivitas kegiatan NU yang selalu anda ikuti ?
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan kegiatan yang NU adakan?
4. Seberapa lama anda telah menjadi simpatisan NU?
5. Bagaimana pendapat anda terkait dengan kegiatan kegiatan yang NU lakukan?
6. Bagaimana pandangan anda terkait dengan Toleransi?
7. Apakah anda sebagai simpatisan NU diarahkan untuk selalu bertoleran?
8. Bagaimana simpatisan NU dalam mewujudkan toleransi dalam beribadah di kelurahan Bukit Harapan ini?
9. Bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam menyiarkan agama?
10. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan oleh simpatisan NU kepada kalangan masyarakat?
11. Apa saja factor faktor yang mendukung aktivitas dakwah dalam berkomunikasi simaptisan NU?
12. Apa saja faktor penghambat aktivitas dakwah dalam berkomunikasi?

B. Kepada Simpatisan Muhammadiyah

1. Apakah anda mengikuti salah satu organisasi Muhammadiyah secara aktif?
2. Apa saja aktivitas kegiatan Muhammadiyah yang selalu anda ikuti ?
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan kegiatan yang Muhammadiyah adakan?
4. Seberapa lama anda telah menjadi simpatisan Muhammadiyah?
5. Bagaimana pendapat anda terkait dengan kegiatan kegiatan yang Muhammadiyah lakukan?
6. Bagaimana pandangan anda terkait dengan Toleransi?
7. Apakah anda sebagai simpatisan Muhammadiyah diarahkan untuk selalu bertoleran?
8. Bagaimana simpatisan Muhammadiyah dalam mewujudkan toleransi dalam beribadah di kelurahan Bukit Harapan ini?
9. Bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam menyiarkan agama?
10. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan oleh simpatisan Muhammadiyah kepada kalangan masyarakat?
11. Apa saja factor faktor yang mendukung aktivitas dakwah dalam berkomunikasi simaptisan Muhammadiyah?
12. Apa saja faktor penghambat aktivitas dakwah dalam berkomunikasi Muhammadiyah

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD NUR
Alamat : JL. MELINGKAR
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : IMAM MASJID
Umur : 55 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama : Andi Iin Rachmat
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan Nu Dalam Toleransi Paham Keagamaan Di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 JANUARI 2023



Yang Bersangkutan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RUDI. S.Pd, SD
Alamat : JL. LAUPE NO.4
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pekerjaan : GURU SD
Umur : 58 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama : Andi Iin Rachmat
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan Nu Dalam Toleransi Paham Keagamaan Di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 7 JANUARI 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASMAN, S. Ag
Alamat : JL. PENDIDIKAN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : ASN (PENYULUH AGAMA)
Umur : 40 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama : Andi Iin Rachmat
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan Nu Dalam Toleransi Paham Keagamaan Di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 9 JANUARI 2023


Yang Bersangkutan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. NORDIN B.H S.Sos.i
Alamat : JL. LAUPE (KAMPUNG DURI)
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : PENSUNAN PNS / IMAM MASJID AL-HIKMA 1
Umur : 67 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama : Andi Iin Rachmat
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan Nu Dalam Toleransi Paham Keagamaan Di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 5 JANUARI 2023



Yang Bersangkutan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DR. IKHWAN SAWATTA, M.Pd.I
Alamat : JL. JEND. AHMAD YANI KM-6
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : DOSEN
Umur : 34 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama : Andi Iin Rachmat
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan Nu Dalam Toleransi Paham Keagamaan Di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 8 JANUARI 2023

Yang Bersangkutan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DAMUS BELAI
Alamat : JL. LAUPE
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : WIRASWASTA
Umur : 57 TAHUN

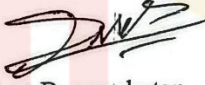
Menerangkan bahwa,

Nama : Andi Iin Rachmat
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan Nu Dalam Toleransi Paham Keagamaan Di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 29 DESEMBER 2022


Yang Bersangkutan

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 3934 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Parepare, 21 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: ANDI IIN RACHMAT
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 08 Desember 1999
NIM	: 16.3100.096
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: Jln. Laupe Dusun Kampung Duri Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DAN NU DALAM
TOLERANSI PAHAM KEAGAMAAN DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN KOTA
PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **23 Desember 2022 s/d 23 Januari 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

[Signature]
Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0000936

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 936/IP/DPM-PTSP/12/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **ANDI IIN RACHMAT**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT

: **JL. LAUPE NO. 2 PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DAN NU DALAM TOLERANSI PAHAM KEAGAMAAN DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEC. SOREANG KOTA PAREPARE (KEL. BUKIT HARAPAN KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **29 Desember 2022 s.d 29 Januari 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **30 Desember 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN BUKIT HARAPAN
JALAN LAUPE NO.02 TELP.(0421) 3311479 PAREPARE 91132
PAREPARE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 148.3/45/ Bukit Harapan

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare,
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a	: ANDI IIN RACHMAT
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tgl/Lahir	: Parepare, 08 Desember 1999
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: I s l a m
Pekerjaan	: Mahasiswa
A l a m a t	: Jl. Laupe RT 003/ RW 005
NIM	: 16.3100.096
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare
dengan judul Penelitian:

**“Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dan NU dalam menjaga Toleransi paham
Keagamaan di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Januari 2023

ANDI SARTIA BURHANUDDIN, S.STP
Lurah Bukit Harapan
Pangkat: Kepala TK. 1
0403 200602 1 003



Lampiran 03 : Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Andi Iin Rachmat, nama panggilan Iin. Saya lahir di Parepare 08 Desember 1999. Anak bungsu dari 5 bersaudara, dari Pasangan Bapak Andi Rachmat dan Ibu Sumiati (almh). Saat ini Penulis tinggal di Jalan Laupe No.2 Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare. Pendidikan yang di tempuh Penulis yaitu SD Negeri 73 Kec. Soreang Kota Parepare Lulus tahun 2010, SMP Negeri 12 Kec. Soreang Kota Parepare Lulus tahun 2013, dan SMA Negeri 3 Kec. Soreang Kota Parepare Lulus tahun 2016. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare dan memilih program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Dalam Toleransi Paham Keagamaan Di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare.